

PELATIHAN POKDARWIS: MEMBUAT PAKET WISATA KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL

Najwa Azzahra Saharuddin¹⁾, Waode Adriani Hasan²⁾, Nining Asniar Ridzal³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

¹ najwaazzahrasaharuddin@gmail.com , ² waode.adrianihasan@gmail.com , ³ niningasniaridzal84@gmail.com

Diterima 14 September 2025, Direvisi 12 Oktober 2025, Disetujui 13 Oktober 2025

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal di Desa Gaya Baru, Kecamatan Lapandewa, dalam merancang paket wisata kreatif berbasis potensi lokal. Desa Gaya Baru memiliki keindahan alam yang belum terkelola optimal, dengan promosi wisata yang terbatas pada Waburi Park. Kegiatan ini melibatkan satu kelompok mitra utama, yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Gaya Baru, dengan jumlah 20 orang anggota aktif yang berpartisipasi langsung dalam pelatihan dan praktik penyusunan paket wisata. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan. Pelatihan berfokus pada pemaparan materi dasar tentang pengelolaan potensi wisata lokal, penyusunan itinerary, penentuan harga paket, dan strategi promosi. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim dari Universitas Gadjah Mada dan Universitas Muhammadiyah Buton untuk memastikan peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan secara praktis. Kegiatan praktik melibatkan simulasi penyusunan paket wisata secara berkelompok, sementara diskusi digunakan untuk mengeksplorasi ide kreatif dari peserta. Tahap evaluasi dan pelaporan dilakukan secara kualitatif melalui observasi, respons terhadap pertanyaan, diskusi kelompok, dan dokumentasi kegiatan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan POKDARWIS dalam menyusun paket wisata yang terarah dan menarik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pelestarian potensi budaya dan alam setempat. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan POKDARWIS dalam menyusun paket wisata yang terarah dan menarik. Peserta berhasil merancang paket wisata yang mengangkat potensi lokal seperti alam, budaya, dan kuliner khas daerah, lengkap dengan rute, aktivitas, dan perkiraan biaya. Pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam pelestarian aset budaya dan situs bersejarah, serta menekankan prinsip pengelolaan wisata berkelanjutan. Kompetensi yang dibangun meliputi pemandu wisata, manajemen acara, pengelolaan homestay, dan keterampilan mengelola sumber daya alam, serta pelayanan pelanggan.

Kata kunci: *Paket Wisata; Potensi Lokal; Pemberdayaan Masyarakat; POKDARWIS; Desa Gaya Baru.*

ABSTRACT

This activity aims to empower the local community in Gaya Baru Village, Lapandewa District, in designing creative tourism packages based on local potential. Gaya Baru Village has natural beauty that has not been optimally managed, with tourism promotion limited to Waburi Park. This activity involved one main partner group, namely the Gaya Baru Village Tourism Awareness Group (POKDARWIS), with 20 active members who directly participated in training and practice in developing tour packages. The activity implementation method used a participatory approach through training. The training focused on the presentation of basic materials on managing local tourism potential, developing itineraries, determining package prices, and promotional strategies. Mentoring was carried out directly by teams from Gadjah Mada University and Muhammadiyah Buton University to ensure participants were able to apply their knowledge practically. The practical activity involved a simulation of developing tour packages in groups, while discussions were used to explore creative ideas from participants. The evaluation and reporting stages were carried out qualitatively through observations, responses to questions, group discussions, and documentation of activities. The training results demonstrated an increase in the knowledge and skills of POKDARWIS in developing targeted and attractive tour packages, as well as fostering a sense of collective responsibility for the preservation of local cultural and natural potential. The training results demonstrated an increase in the knowledge and skills of POKDARWIS in developing targeted and attractive tour packages. Participants successfully designed tour packages that highlighted local potential such as nature, culture, and regional culinary specialties, complete with routes, activities, and estimated costs. The training also succeeded in fostering a sense of shared responsibility in the preservation of cultural assets and historical sites, and emphasized the principles of sustainable tourism management. The competencies developed included tour guiding, event management, homestay management, and natural resource management skills, as well as customer service.

Keywords: *Tourism Packages; Local Potential; Community Empowerment; POKDARWIS; New Style Village.*

PENDAHULUAN

Perubahan dari wisata massal menjadi wisata alternatif ini memberikan keuntungan bagi desa wisata sebagai pilihan dalam pengembangan pariwisata. Karena pada desa wisata umumnya memiliki keragaman produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dengan produk utama yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat di desa. Pengalaman yang diberikan kepada wisatawan berupa keragaman budaya, keunikan alam, dan karya kreatif di desa (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021)

Kearifan lokal merupakan komponen penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan yang memberi manfaat bagi masyarakat (Hastuti et al., 2023). Perekonomian lokal dapat ditingkatkan melalui pariwisata, yang dapat melestarikan potensi, nilai budaya, dan kesejahteraan masyarakat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah ujung tombak penggerak pariwisata berbasis masyarakat yang membantu pemerintah dan masyarakat mengelola destinasi, meningkatkan layanan, dan menggabungkan potensi lokal menjadi daya tarik wisata yang menguntungkan secara ekonomi (Risianti et al., 2025). Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan memaksimalkan potensi pariwisata lokal adalah melalui pengelolaan desa wisata (Wiryantini et al., 2022), (I Nengah Aristana et al., 2022), (Lepar & Sari, 2024). Desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang saat ini sedang gencar dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia (Muhammad Suyanto, 2025), (Astutiningsih et al., 2024).

Paket wisata adalah paket penjualan wisata yang disajikan kepada wisatawan yang memiliki daya tarik yang dituju. Dalam pembuatan paket wisata harus menyoroti keunggulan destinasi yang akan ditawarkan kepada pengunjung, baik destinasi alam maupun buatan. Pembuatan paket wisata dapat dikemas sesuai dengan tren seperti wisata budaya, wisata kuliner, wisata buatan dan kemudian dengan menetapkan tema paket wisata (Levyda et al., 2021)

Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis masih terbatas untuk membuat dan memasarkan paket wisata kreatif. Banyak desa wisata memiliki potensi alam, budaya, dan kuliner yang luar biasa, tetapi belum dikemas dalam paket wisata yang menarik, terorganisir, dan sesuai dengan permintaan konsumen (Agus Khazin Fauzi et al., 2024). Meskipun demikian, paket wisata yang menggabungkan atraksi, akomodasi, dan barang lokal dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang

datang dan memperpanjang jangka waktu tinggal mereka (Sinaga & Kurniati, 2019).

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di berbagai daerah juga menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada potensi lokal dalam pembuatan paket wisata dapat membantu masyarakat menjadi lebih baik dalam merencanakan itinerary, menghitung biaya, menentukan target pasar, dan melakukan promosi digital (Djuwendah et al., 2023). Selain itu, telah terbukti bahwa daya tarik wisata kreatif yang berkelanjutan diperkuat oleh integrasi potensi lokal seperti kerajinan, kuliner, seni budaya, dan pengalaman unik yang khas dari daerah tersebut (Abdi & Novra, 2025).

Keberadaan desa wisata sangat menguntungkan masyarakat dan karyawannya. Beberapa di antaranya termasuk peningkatan aktivitas positif di masyarakat, peningkatan kondisi perekonomian masyarakat lokal, memberdayakan masyarakat di tempat wisata sebagai pekerja pariwisata, dan meningkatkan bisnis para perajin pariwisata (Dewi, 2021) dalam (Diwyarthi, 2022)

Banyak orang mempertanyakan bagaimana usaha ekonomi berbeda di daerah pertanian atau pedesaan. Mengembangkan bisnis wisata tidak dapat bergantung pada satu sektor saja. Selain itu, untuk mengembangkan bisnis wisata, perlu ada berbagai sektor pendukung dan kebijakan ekonomi yang terintegrasi antara perkotaan dan pedesaan, tradisional dan modern, serta elemen sosial, lingkungan, dan ekonomi. Untuk memenuhi permintaan pengunjung dan memperoleh pendapatan dan kesejahteraan dari jasa wisata, petani atau penduduk lokal harus menguasai elemen dan kemampuan sektor tersebut. Desa harus mempersiapkan diri untuk menjadi tujuan wisata dengan mengubah citranya menjadi lebih fokus pada sektor pertanian. Desa harus berubah untuk menarik pengunjung, membuat pengunjung merasa nyaman dan betah menikmati kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungannya (Mulyati et al., 2022)

Desa Gaya Baru terletak di Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan, dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh potensi alam berupa kawasan pesisir dan perbukitan yang masih asri. Desa ini dikenal memiliki daya tarik wisata utama, yaitu Waburi Park, yang menjadi satu-satunya destinasi wisata yang cukup dikenal oleh masyarakat luas. Namun, potensi wisata lain di sekitar desa seperti pantai, area perbukitan, dan sumber daya alam lainnya belum dikelola dan dipromosikan secara optimal.

Kondisi masyarakat Desa Gaya Baru masih sangat bergantung pada sektor perikanan dan pertanian tradisional. Pemanfaatan potensi wisata sebagai sumber pendapatan alternatif belum berkembang secara signifikan. Infrastruktur dasar

seperti akses jalan ke beberapa lokasi wisata masih terbatas, sementara fasilitas pendukung wisata (akomodasi, pusat kuliner, informasi wisata) juga belum tersedia memadai. Selain itu, literasi digital masyarakat desa masih perlu ditingkatkan untuk mendukung promosi wisata melalui platform digital.

Dari sisi kelembagaan, Kelompok Sadar POWisata (POKDARWIS) sudah terbentuk namun kapasitasnya dalam perencanaan dan pengelolaan paket wisata masih terbatas. Aktivitas promosi masih mengandalkan satu akun media sosial, yaitu Instagram @desawisatagayabaru_waburipark, yang belum digunakan secara maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas SDM dan strategi pemasaran yang lebih inovatif.

Situasi ini sekaligus menunjukkan bahwa Desa Gaya Baru memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis potensi lokal jika dikelola secara profesional, berkelanjutan, dan melibatkan masyarakat secara aktif.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah kegiatan pelatihan Pokdarwis yang berfokus pada kemampuan membuat paket wisata kreatif berbasis potensi lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajerial dan kewirausahaan Pokdarwis, mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan budaya setempat, sekaligus mendukung terwujudnya desa wisata yang mandiri dan berdaya saing.

Desa Gaya Baru terletak di Kecamatan Lapandewa, memiliki keindahan Alam Promosi desa wisata Gaya baru belum terlaksana secara optimal karena baru memiliki website sendiri. Memiliki akun instagram @desawisatagayabaru_waburipark yang belum digunakan secara optimal.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan, beberapa tempat wisata alam belum dirawat dan dikelola secara baik. Tempat wisata yang dikunjungi wisatawan hanya Waburi Park.

Pelatihan pembuatan paket wisata berbasis potensi lokal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal agar mampu merancang paket wisata yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Paket wisata ini akan memadukan unsur seni, kerajinan tangan, kuliner, dan tradisi lokal yang unik dari Desa Gaya Baru. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan POKDARWIS dapat lebih mandiri dan kreatif dalam mengelola potensi pariwisata dan menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi, sejalan dengan tren pariwisata yang ada.

Berkaitan dengan tahapan pengemasan paket wisata harus diimbangi dengan pengembangan daerah menjadi destinasi wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan untuk menjadikan suatu daerah, baik kampung atau desa menjadi destinasi wisata harus memperhatikan prinsip pengembangan pariwisata

khususnya pengembangan kampung atau desa wisata dengan kriteria sebagai berikut: 1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, 2) menguntungkan masyarakat setempat, 3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, 4) melibatkan masyarakat setempat, dan 5) menerapkan pengembangan produk wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Gaya Baru dalam merancang dan mengembangkan paket wisata kreatif berbasis potensi lokal. Secara khusus, tujuan pengabdian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat dalam menggali dan mengemas potensi wisata lokal menjadi produk wisata bernilai jual.
2. Mendorong peningkatan kemampuan manajerial Pokdarwis dalam menyusun itinerary, menghitung biaya, dan merancang strategi promosi digital.
3. Membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian potensi alam, budaya, dan kuliner lokal sebagai daya tarik wisata.
4. Memperkuat kelembagaan Pokdarwis agar lebih mandiri dan profesional dalam mengelola pariwisata desa.

Dengan tercapainya tujuan ini, Desa Gaya Baru diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang berdaya saing, mendukung perekonomian lokal, serta melestarikan nilai budaya dan lingkungan.

METODE

Tahap Persiapan

Tahapan awal mencakup koordinasi administratif dan teknis antara tim pelaksana dari Universitas Gadjah Mada dan Universitas Muhammadiyah Buton dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Gaya Baru. Observasi lapangan guna mengidentifikasi potensi wisata lokal yang dapat dikembangkan, baik berupa potensi alam, budaya, kuliner, maupun produk UMKM. Lokasi kegiatan ditetapkan di Waburi Park, Kecamatan Lapandewa, berdasarkan kesepakatan tim pelaksana Universitas Gadjah Mada dan Universitas Muhammadiyah Buton.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi yang berisi:

- a) Menggali potensi wisata desa yaitu inventarisasi daya tarik wisata lokal berupa wisata alam, wisata budaya, wisata edukatif, analisis SWOT pariwisata desa (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats),

- dan pemetaan potensi menggunakan alat bantu.
- b) Menyusun Itinerary (Rencana Perjalanan) yaitu penentuan durasi dan susunan kegiatan.
 - c) Penentuan harga paket wisata yaitu menentukan komponen biaya, simulasi perhitungan harga, dan menentukan margin keuntungan yang wajar.
 - d) Pemasaran dan promosi paket wisata yaitu strategi promosi, membuat konten promosi, dan Pentingnya pelayanan yang baik untuk promosi dari mulut ke mulut.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi keterlibatan POKDARWIS selama kegiatan, respon terhadap pertanyaan, serta pemahaman terhadap materi pelatihan yang diberikan. Tim juga menggunakan diskusi kelompok untuk menangkap persepsi POKDARWIS terhadap pembuatan paket wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata.

Seluruh rangkaian kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis, foto kegiatan, Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif kepada Universitas pemberi tugas serta sebagai bahan evaluasi dan replikasi kegiatan sejenis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi awal antara tim pelaksana dan mitra menjadi fondasi keberhasilan program pelatihan ini. Sejak tahap persiapan, tim dari Universitas Gadjah Mada dan Universitas Muhammadiyah Buton menjalin komunikasi intensif dengan pihak mitra, yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Gaya Baru. Bentuk koordinasi meliputi penentuan waktu pelaksanaan, pemetaan lokasi kegiatan, penyusunan agenda, serta pembagian peran dan tanggung jawab antara tim perguruan tinggi dan kelompok masyarakat.

Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan pemerintah desa untuk memastikan dukungan administratif, fasilitas pendukung, dan partisipasi masyarakat yang lebih luas. Hasil koordinasi menunjukkan respons positif dari mitra, tercermin dari tingginya antusiasme POKDARWIS dalam menyambut kegiatan dan kesediaan mereka menjadi tuan rumah di Waburi Park sebagai lokasi utama pelatihan. Komunikasi terbuka ini juga mempermudah identifikasi potensi wisata yang akan diangkat dalam paket wisata.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan melibatkan kolaborasi multipihak. Tim pelaksana utama berasal dari

mahasiswa dan dosen Universitas Gadjah Mada dan Universitas Muhammadiyah Buton, yang bertugas sebagai fasilitator, narasumber materi, serta pendamping teknis selama proses pelatihan. Materi yang diberikan mencakup analisis potensi wisata desa menggunakan SWOT, penyusunan itinerary, perhitungan harga paket wisata, serta strategi promosi digital.

Sementara itu, anggota POKDARWIS berperan sebagai peserta aktif yang terlibat dalam diskusi kelompok, perancangan paket wisata, simulasi presentasi, dan penyusunan rencana anggaran. Pembagian peran ini mencerminkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat bukan hanya penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam pengembangan ide dan implementasi.

Pendekatan ini memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta menumbuhkan kepercayaan dan komitmen bersama untuk mengembangkan pariwisata lokal secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat paket wisata kreatif berbasis potensi lokal terdokumentasi dengan baik melalui serangkaian foto yang tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan, tetapi juga sebagai representasi keterlibatan aktif peserta dan makna kolektif kegiatan. Dokumentasi ini mencerminkan bagaimana kegiatan pengabdian berhasil menjangkau kelompok sadar wisata, sekaligus menggambarkan semangat sinergi antara UGM, UM Buton dengan masyarakat terutama kelompok sadar wisata (POKDARWIS).



Gambar 1. POKDARWIS merancang paket wisata secara berkelompok

Gambar 1 Setelah pemaparan materi yang dilakukan oleh mahasiswa UGM dan UM Buton maka dibuat kelompok untuk berdiskusi terkait paket wisata yang akan dibuat. Paket wisata yang ada dalam instagram hanya mencakup Waburi park, masing-masing kelompok merancang paket wisata yang didalamnya mencakup akomodasi, transportasi, juga wisata alam yang belum terekspos oleh masyarakat umum.



Gambar 2. Diskusi bersama POKDARWIS rancangan paket wisata

Gambar 2 menunjukkan mahasiswi yang ikut memberikan masukan tempat wisata yang belum dikelola dengan baik maupun alam yang dapat diubah menjadi tempat wisata yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta meningkatkan perekonomian dan pendapatan bagi Desa Gaya Baru.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara singkat, diskusi kelompok terarah (FGD), serta dokumentasi kegiatan. Selama proses pelatihan, tim pelaksana mengamati tingkat keterlibatan peserta, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan menyerap materi yang diberikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan secara signifikan. Mereka mampu merancang paket wisata yang lebih terstruktur dan menarik, dengan menonjolkan keunggulan potensi lokal. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan dalam aspek manajerial, seperti perencanaan itinerary, kalkulasi biaya, dan promosi digital.

Tim pelaksana juga mencatat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti perlunya pendampingan lanjutan dalam pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran jangka panjang. Temuan ini menjadi dasar bagi rekomendasi perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya agar dampaknya semakin berkelanjutan dan luas.



Gambar 3. Salah Satu anggota kelompok POKDARWIS mempresentasikan paket wisata yang di buat

Gambar 3 menunjukkan anggota kelompok POKDARWIS mempresentasikan penyusunan paket wisata. Peningkatan pada proses pembuatan paket wisata terkait dengan metode yang digunakan, yaitu simulasi penyusunan paket wisata dan mempresentasikan hasil paket wisata tersebut. Pelatihan Pembuatan Paket Wisata ini dapat dikategorikan sebagai bentuk skill training. Skill training (Dias, 2011) adalah pelatihan yang berfokus pada keterampilan yang benar-benar perlu dimiliki masyarakat untuk melakukan pekerjaannya.



Gambar 4. Dokumentasi penutup: foto bersama UGM, UMB dan anggota POKDARWIS

Gambar 4 memperlihatkan puncak kegiatan, yaitu foto bersama antara mahasiswi Universitas Muhammadiyah Buton, mahasiswi Universitas Gadjah Mada dan anggota POKDARWIS. Seluruh peserta kegiatan menunjukkan ekspresi bahagia dan antusias, saling merangkul menggambarkan semangat dan kedekatan emosional yang terbangun selama kegiatan.

Spanduk yang dibentangkan menampilkan tujuan kegiatan dengan logo *Cahea Busel*. Hal ini memberikan nilai tambah terhadap kegiatan, yaitu sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memberikan langkah gemilang terangi Buton Selatan yang merupakan makna dan visi dalam pengabdian pada masyarakat.

Menurut salah satu anggota POKDARWIS dengan adanya pelatihan ini maka dapat merancang paket wisata yang lebih terarah dan menarik. Mereka menyusun perjalanan yang mengangkat potensi lokal, seperti alam, budaya, dan kuliner khas daerah, lengkap dengan rute, aktivitas, dan perkiraan biaya. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan benar-benar membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan pariwisata di desanya.

Paket wisata 2 hari 1 malam yang dirancang oleh salah satu kelompok POKDARWIS tersebut, menjelaskan secara rinci kegiatan dalam paket wisata yang di tawarkan. Seperti menurut Project & Growth yaitu paket wisata dapat dikelompokkan

berdasarkan jumlah peserta tour, alat transportasi, jenis makanan, jarak ke destinasi, jangka waktu wisata, dan tujuan (Project & Growth, 2015).

Pelatihan ini berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan dan kreativitas Pokdarwis. Pertama, kegiatan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi paket wisata sebagai strategi meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan. Kedua, adanya integrasi potensi lokal dalam paket wisata menjadikan kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga melestarikan budaya dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dari sisi kelembagaan, Pokdarwis memperoleh manfaat berupa peningkatan kemampuan manajerial dalam menyusun itinerary, menghitung harga paket, serta menentukan target pasar. Hasil ini memperkuat temuan (Sinaga & Kurniati, 2019) yang menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan kemandirian desa wisata.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan (diskusi kelompok dan praktik lapangan) terbukti efektif. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga menghasilkan produk wisata nyata yang dapat langsung dipasarkan. Hal ini konsisten dengan (Abdi & Novra, 2025) yang menekankan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pengembangan wisata desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Pokdarwis dalam penyusunan paket wisata kreatif berbasis potensi lokal telah memberikan hasil yang signifikan. Pertama, kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas dan pemahaman anggota Pokdarwis dalam merancang paket wisata, mulai dari penyusunan itinerary, penghitungan biaya, hingga strategi promosi digital. Kedua, paket wisata yang dihasilkan berhasil mengintegrasikan berbagai potensi lokal seperti keindahan alam, seni budaya, kuliner khas, serta produk UMKM sehingga memperkuat daya tarik wisata desa. Ketiga, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat, memperkuat kelembagaan Pokdarwis, serta mendukung terwujudnya pariwisata berkelanjutan yang berorientasi pada pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Peserta diberi instruksi untuk secara kreatif membuat paket wisata yang memanfaatkan kearifan lokal, budaya, dan potensi alam. Produk wisata sesuai dengan keinginan masyarakat dan menonjolkan keunikan wilayah. Pemandu wisata, manajemen acara, pengelolaan homestay, dan keterampilan pengelolaan sumber daya alam adalah keterampilan yang dibangun. Selain itu,

pengetahuan tentang kebersihan dan keamanan serta keterampilan pelayanan (layanan pelanggan, komunikasi efektif) ditingkatkan..

Pelatihan menekankan bahwa masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan dan manajemen pariwisata agar keputusan yang dibuat mencerminkan kebutuhan dan nilai lokal. Secara teratur, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk mengevaluasi kinerja program dan menemukan perbaikan, sehingga potensi pariwisata dan kesejahteraan masyarakat dapat dipertahankan.

Diharapkan hasil pelatihan ini dapat diimplementasikan secara konsisten, dengan terus memperbarui paket wisata sesuai tren dan kebutuhan wisatawan. Pokdarwis juga perlu memperkuat kemampuan dalam manajemen keuangan, pelayanan wisata, dan promosi digital agar paket wisata lebih kompetitif. Perlu dukungan berkelanjutan dalam bentuk regulasi, pendampingan teknis, serta akses promosi melalui platform pariwisata daerah. Dukungan ini akan memperkuat ekosistem desa wisata yang berkelanjutan. Dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata, dengan menjaga kualitas produk lokal, keramahan, serta kelestarian lingkungan sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman yang berkesan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Gadjah Mada dan Universitas Muhammasiyah Buton yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Gaya Baru terutama kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang telah mendukung dan meluangkan waktu mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M., & Novra, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Jorong Gantiang Nagari Koto Tengah Sumatera Barat. *Jurnal Menara Pengabdian*, 05(01), 36–39.
- Agus Khazin Fauzi, Komariyuli Anwariyah, Yuni Sulpia Hariani, Budiman, & Farha. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat dalam Penyusunan Paket Wisata di Desa Wisata Dasan Geria. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 169–185. <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i3.3420>
- Astutiningsih, S., Sutrisno, E., & Istania, R. (2024). Menuju Desa Wisata Bangkit: Implementasi Kebijakan Pemasaran Dalam Pemberdayaan Desa Wisata (Studi Komparatif Pada Desa Wisata Candirejo dan Karangrejo Kabupaten Magelang). *Journal of Public Policy and*

- Applied Administration*, 6(1), 1–30.
<https://doi.org/10.32834/jplan.v6i2.794>
- Diwyarthi, N. D. M. S. (2022). Konsep dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Era Revolusi Industry4.0 & Society 5.0. In *Desa Wisata (Membangun Desa Dengan Pariwisata)*.
- Djuwendah, E., Karyani, T., Saidah, Z., Hasbiansyah, O., Ekonomi, S., Pertanian, F., & Padjadjaran, U. (2023). Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Guna Mendukung Agroeduwisata Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya Bandung Barat dan Kementerian Pariwisata. Visi wisata Kampung Pasir Angling. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Hastuti, Suherman, A., Fadilah, N., & Ferizka, Z. Z. (2023). Pelatihan Pokdarwis dalam Pembentukan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Ronggi Kabupaten Buton Selatan. *Journal Of Human And ...*, 3(2), 43–50.
- I Nengah Aristana, I Nengah Subadra, & Ni Made Hartini. (2022). Sinergitas Bumdes Dan Pokdarwis Dalam Pengelolaan Desa Wisata. *Synergy and Society Service*, 2(1), 19–28.
<https://doi.org/10.51713/save.v2i1.56>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Pedoman Desa Wisata. In *Pedoman Desa Wisata KEMENPAREKRAF 2019*.
- Lepar, B., & Sari, W. (2024). Strategi Pengembangan SDM untuk Keberlanjutan Desa Wisata Cikolelet, di Banten. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1), 15.
<https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3314>
- Levyda, L., Ratnasari, K., & Djamhur, I. G. (2021). Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Untuk Mendukung Wisata Kuliner Pada Biro Perjalanan Wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Servite*, 3(2), 87.
<https://doi.org/10.37535/102003220214>
- Muhammad Suyanto. (2025). ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional Vol. 03, No.04, Tahun (2023). *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 05(02), 1–7.
<https://doi.org/10.69957/abdimass.v4i05.612>
- Mulyati, T., Susilo, H., Rohmatiah, A., & Haryani, A. T. (2022). MEMBANGUN DESA WISATA Sinergi Antara Potensi & Pemberdayaan. In *Penerbit Lakeisha*.
- Risyanti, Y. D., Supriyanto, S., Samtono, S., Guritno, B., & Hendrajaya, H. (2025). Penguatan SDM Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mewujudkan Pariwisata di Desa Rembul Bojong Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5687–5694.
<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i12.2048>
- Sinaga, E. K., & Kurniati, C. (2019). Penyusunan Paket Wisata Pedesaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Desa Alamendah Kabupaten Bandung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 694–700.
<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.570>
- Wiryantini, P. R., Subadra, I. N., & Sudiarta, M. (2022). Pengembangan Desa Wisata Sambangan Di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 6(1), 192.
<https://doi.org/10.37484/jmph.060121>